

**RETORIKA DAKWAH KH. AHMAD BAHAUDDIN NURSALIM/
GUSBAHA DI AKUN INSTAGRAM @kajian.gusbaha**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Annas 'Izzuddin

NIM: 20102010034

Pembimbing :

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.

NIP . 19680501 199303 1 006

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1384/Un.02/DD/PP.00.9809/2025

Tugas Akhir dengan judul : RETORIKA DAKWAH KH. AHMAD BAHAUDDIN NURSALIM/GUS BAHU DI AKUN INSTAGRAM @KAJIAN.GUSBAHA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNAS 'IZZUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010034
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kerua Sidang

Dr. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 88a71575a2898



Penguji I

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60b54b8170a0c



Penguji II

Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 60a88f6a0089b



Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mahfudin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 60b60a24a660c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda adisucipto telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing, berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annas 'Izzuddin
NIM : 20102010034
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul skripsi : Retorika Dakwah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim/Gus Baha di Akun Instagram @kajian.gusbaha

Sudah dapat di ajukan kepada Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Saptoni, M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annas 'Izzuddin
NIM : 20102010034
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan dengan judul:

"Retorika Dakwah KH. Ahmad Bahauddin/Gus Baha di Akun Instagram @kajian.gusbaha"

1. Hasil karya saya sendiri yang disusun berdasarkan penelitian yang saya lakukan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini, baik berupa buku, artikel maupun sumber lainnya, telah saya cantumkan dengan jelas, dalam daftar pustaka dan saya akui secara sah.
3. Saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan yang tidak sah terhadap karya orang lain dalam skripsi ini.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas keaslian skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Semoga skripsi ini dapat di terima dan memberikan manfaat.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Hormat Saya,


Annas 'Izzuddin
20102010034



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt. Saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang Tua Saya Tercinta, abang, kakak, adik, dan seluruh keluarga besar di rumah yang telah memberikan cinta, do'a dan dukungan, dan pengorbanan tanpa henti sepanjang perjalanan hidup saya. Terimakasih atas kasih sayang dan semangat yang selalu menyertai setiap langkah saya.
2. Dosen Akademik Dan Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta pengetahuan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini, tanpa bantuan dan motivasi dari bapak Dpa/Dosen Pembimbing, karya ini tidak akan terwujud.
3. Teman-teman atau sahabat, yang selalu memberikan keceriaannya, semangatnya, dan bantuannya. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan moral yang tidak ternilai harganya.
4. Almameter Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta bangsa Indonesia.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang yang saya tekuni, serta memberi manfaat kepada siapa saja yang membacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Orang yang mengharapkan surga harus bisa belajar untuk berbuat baik kepada sesama manusia”

--- Abu Bakar RA. ---

“Barang siapa yang melakukan kebaikan maka kebaikan akan kembali kepada dirinya sendiri. Begitu pun sebaliknya jika ia melakukan keburukan maka akan kembali kepada dirinya pula keburukan itu”

--- KH. Ahmad Rofiq Masykur ---

“Orang diam bukan berarti tidak mencintainya. Namun dia memiliki cara yang berbeda untuk mencintai”

--- Gus Baha ---

“Selalu berdoa dan berusaha. Semua usahamu pasti akan membuahkan hasil. Ingat semua ini pasti akan berlalu”

--- Annas ‘Izzuddin ---

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga hari akhir nanti, alhamdulillah dengan izin ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata (S1) yang berjudul “*Retorika Dakwah KH. Bahauddin Nursalim/GusBaha di akun Instagram @kajian.gusbaha*” .

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam prosesnya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noor Haidi, M.A, M.Phil., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif maftuhin, M.Ag., M.A.
4. Ketua program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Saptoni, S.Ag., M.A.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Mohammad Zamroni, S.Sos.I, M.Si yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan di kelas.
6. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Drs. Mokh. Sahlan, M.Si. yang telah memberi bimbingan, arahan dan masukan selama proses skripsi ini.
7. Jajaran Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu serta bimbingan selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Jajaran Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Keluargaku tercinta Ayah Much Chadik, Ibu Imarotul Khairiyah, Mba Zainina, Adik Agil Ibrahim, ponakan dan sepupu (Firda, Lisa, Wafik, Yudi) yang menjadi penyemangat ketika menulis skripsi ini dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Atas do’a dan dukunnya saya ucapkan terima kasih.
10. Abah KH. Ahmad Rofiq Masykur dan Ibu Nyai Azizah Rofiq selaku pengasuh pondok pesantren Al-Futuhiyyah Ali Masykur, beserta para Asatidz yang telah memberikan ilmu, bimbingan, nasihat serta doa selama penulis menuntut ilmu di Pondok.

11. Bapak Agus dan Ibu Yuni serta seluruh keluarga, yang telah menjadi orang tua saya selama saya kuliah.
12. Teman seperjuangan KPI angkatan 2020 yang telah memberikan kenangan, cerita serta motivasi.
13. Teman-teman KKN 111 Karang, Kembang, Pacitan. Serta Kamitua dan masyarakat nya di desa Karang. Yang telah memberikan kesan dan pesan selama KKN.
14. Orang-orang terdekat yang baik dan tidak sombong yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, memberikan do'a, support dan motivasi selama mengerjakan skripsi ini.

Dengan iringan do'a mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulisan semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT. berupa pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait dalam suatu hari nanti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Annas 'Izzuddin (20102010034) “*Retorika Dakwah Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim/ Gusbaha Di Akun Instagram @Kajian.Gusbaha*”

Dakwah adalah pilar yang penting dalam penyebaran agama Islam, di era modern yang serba teknologi digital ini kita dimudahkan dalam berdakwah. Agar dakwah ini bisa sampai ke mad'u dengan baik maka dibutuhkan retorika. Retorika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana cara berbicara kita mempunyai daya tarik yang disukai mad'u, sehingga mad'u bisa tergugah hatinya dan memahami pesan yang kita sampaikan. Ada begitu banyak pendakwah yang mempunyai retorika yang khas sehingga dapat menarik mad'u mendengarkan mereka. Salah satunya Gus Baha, beliau mempunyai strategi dakwah yang khas yaitu menggunakan humor dan pesan dakwah yang mudah dipahami yang membuat khalayak tertarik dengannya. Salah satu media yang membagikan video-video beliau ketika berdakwah adalah akun Instagram bernama @kajian.gusbaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui retorika dakwah Gus Baha, yang ada di postingan @kajian.gusbaha dari periode 31 Oktober sampai 12 November 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu peneliti mengumpulkan data lalu menggunakan teknik observasi dan dokumentasi kemudian data dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gus Baha menggunakan gaya bahasa yang bervariasi di antaranya gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa percakapan dalam pemilihan bahasa pilihan kata. Lalu gaya bahasa berdasarkan nada beliau menggunakan bahasa sederhana, bahas mulia dan bertenaga, gaya menengah. Sedangkan gaya suara Gus Baha bervariasi seperti jeda dan pitch Gus Baha mampu memainkan pitch mulai nada 1 hingga nada 3, jeda dan loudness. Sedangkan gaya gerak tubuh meliputi gestur wajah serius, wajah bahagia, beliau jarang memperlihatkan wajah emosional atau teatrikal, ia tetap mempertahankan kontrol tubuh yang penuh, dengan suara stabil dan wajah yang tidak marah, namun penuh sirat. Menggunakan jari untuk membantu menjelaskan sebuah materi yang disampaikan, serta untuk pakaian yang dipakai beliau sopan.

Kata kunci : Retorika Dakwah, Instagram, Gus Baha

ABSTRACT

Annas 'Izzuddin (20102010034) “*Retorika Dakwah Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim/ Gusbaha Di Akun Instagram @Kajian.Gusbaha*”

Da'wah is an important pillar in the spread of Islam, in this modern era of digital technology, we are facilitated in da'wah. In order for this da'wah to reach the audience well, rhetoric is needed. Rhetoric is a science that discusses how our speech has an attractive appeal that is liked by the audience, so that the audience can be moved and understand the message we convey. There are so many preachers who have unique rhetoric that can attract the audience to listen to them. One of them is Gus Baha, he has a unique da'wah strategy, namely using humor and easy-to-understand da'wah messages that attract the audience. One of the media that shares his videos when preaching is an Instagram account called @kajian.gusbaha. The purpose of this study is to determine the rhetoric of Gus Baha's da'wah, which is in the posts @kajian.gusbaha from the period of October 31 to November 12, 2024. This study uses a descriptive qualitative method. That is, the researcher collects data then uses observation and documentation techniques then the data is analyzed. The results of this study indicate that Gus Baha uses a variety of language styles, including informal and conversational language styles in his choice of words. He also uses simple language, noble and powerful language, and a moderate style based on his tone. Gus Baha's vocal style varies, including pauses and pitch. He can play pitches ranging from 1 to 3, pauses, and loudness. His body language style includes serious facial gestures and happy faces. He rarely displays emotional or theatrical expressions. He maintains full body control, with a stable voice and a calm, yet meaningful, face. He uses his fingers to help explain the material being presented, and he wears modest clothing.

Keywords: Preaching Rhetoric, Instagram, Gus Baha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian.....	39
G. Paradigma Penelitian	40
H. Sistematika Penulisan.....	49
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PROFIL GUS BAHA.....	51
A. Profil Gus Baha	51
1. Biografi Gus Baha	51
2. Pendidikan dan karir	52
3. Pengaruh Gus Baha dalam Masyarakat	56
4. Karya-karya Gus Baha.....	57
B. Profil Instagram @kajian.gusbaha	60
BAB III RETORIKA DAKWAH GUS BAHA	63

A. Retorika Dakwah Gus Baha di Akun @kajian.gusbaha.....	63
1. Gaya Bahasa dalam Retorika Dakwah Gus Baha.....	63
2. Gaya Suara dalam Retorika Dakwah Gus Baha	74
3. Gaya Gerak Tubuh dalam Retorika Dakwah Gus Baha	86
B. Penggunaan Ethos, Pathos, dan Logos dalam Dakwah Gus Baha Melalui Akun Instagram @kajian.gusbaha	101
1. Ethos (Kredibilitas).....	101
2. Pathos (Emosi).....	102
3. Logos	103
BAB IV PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Screenshoot profil Instagram @kajian.gusbaha	8
Gambar 2. 1 Foto Gus Baha	51
Gambar 2. 2 Kitab حفظنا لهذا المصحف لبهاء الدين بن نور سالم	57
Gambar 2. 3 Kitab Khazanah Andalus	59
Gambar 2. 4 Profil akun Instagram @kajian.gusbaha	60
Gambar 3. 1 Gaya gerak tubuh	88
Gambar 3. 2 Gaya gerak tubuh	89
Gambar 3. 3 Gaya gerak tubuh	90
Gambar 3. 4 Gaya gerak tubuh	91
Gambar 3. 5 Gaya gerak tubuh	92
Gambar 3. 6 Gaya gerak tubuh	93
Gambar 3. 7 Gaya gerak tubuh	94
Gambar 3. 8 Gaya gerak tubuh	95
Gambar 3. 9 Gaya gerak tubuh	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Gaya Bahasa	71
Tabel 3. 2 Gaya suara	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retorika adalah kemampuan berbicara yang dibutuhkan dalam berbagai dimensi kehidupan, retorika berarti kesenian untuk berbicara dengan baik. Ini dapat dicapai berdasarkan keterampilan teknis dan bakat. Retorika bukan hanya berarti berbicara dengan lancar tanpa isi, akan tetapi kemampuan untuk berpidato dan berbicara secara singkat jelas dan padat. Retorika ini sangat dibutuhkan apalagi bagi para pendakwah atau juru bicara yang tampil di depan umum.

Retorika dalam bahasa Inggris adalah *rethorik* dan *rhet* dalam bahasa Yunani artinya seseorang yang tangkas dan terampil dalam berbicara.¹ Retorika disebutkan oleh Drs. Hamzah Ya'qub sebagai suatu seni berbicara "*the art of speech*" atau "*de kunts der welspprekenheid*". Dengan demikian retorika adalah ilmu yang mempelajari tentang cara-cara berbicara di depan umum. Dengan tutur bicara yang lancar dan baik agar bisa mempengaruhi audiens.²

Retorika adalah sebagai salah satu bentuk komunikasi antar lisan antar manusia. Menurut sebagian para istilah retorika disebut retorik yang di Indonesia ini belum terkenal dan populer. Retorika telah banyak digunakan

¹Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hlm.4

²Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas: 1983), hlm.

dalam kegiatan berbicara, dalam berbicara langsung, maupun berbicara secara tradisional ataupun secara terencana.

Jalaluddin Rahmat dalam bukunya yang berjudul *Retorika Modern* memberikan pengertian dalam makna sempit yakni retorika adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip persiapan, penyusunan, serta cara penyampaian pidato supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan dalam makna luas retorika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara mengatur komposisi kata-kata agar bisa mendapatkan kesan yang dikehendaki para khalayak.³

Dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari kata bahasa Arab: - عَا دَ دَعُوْ دَعُوْةٌ - يَ yang berarti menyeru, mengajak, dan memanggil seruan, permintaan dan permohonan.⁴ Atau dalam pengertian lain dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata *da'wah*, yang berasal dari kata: (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*) yang berarti seruan, undangan, panggilan, atau do'a. Jadi bisa disimpulkan dakwah secara bahasa adalah seruan atau panggilan.

Dari definisi diatas kita bisa memahami bahwa pokok pengertian dakwah adalah amar ma'ruf dan nahi mungkar yang artinya menyuruh kita berbuat baik dan melarang berbuat jahat. Makruf ialah segala kebajikan yang diperintah oleh Allah untuk melakukannya, sementara mungkar ialah sesuatu yang tidak disukai oleh Allah, baik disengaja maupun yang tidak.⁵

³Jalaludin Rahmat, *Retorik Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: Aakademika, 1982), hlm. 10

⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manjemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006 Ed. 1 Cet.1, hlm.17

⁵Masmuddin Efendi P. *pengantar Ilmu Dakwah* (Sulawesi Selatan: Read Institut Press, 2014) hlm. 2-3

Dakwah ini merupakan kewajiban bagi muslim dan muslimah pada setiap masa dan keadaan. M.Natsir sebagai tokoh Islam modernis dalam bukunya *Fiqhuid Da'wah* menyatakan bahwa dakwah dalam arti luas, adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah.⁶ Dakwah secara terminologi menurut M.Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan dengan sadar dan direncanakan dalam usaha untuk memengaruhi orang maupun kelompok agar di pikirannya timbul rasa pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman pada ajaran agama, pesan yang disampaikan bisa diambil tanpa unsur paksaan.⁷

Zaman ini perkembangan jejaring sosial sebagai media komunikasi baru perkembangannya sangat pesat. Media baru merupakan sebuah teknologi komunikasi digital yang terkoneksi ke jaringan internet. Ciri-ciri media baru adalah kegunaannya yang beragam sebagai platform yang terbuka, akses terhadap khalayak banyak maupun per-orang sebagai penerima maupun pengirim pesan. Dan kegunaan serta sifatnya yang ada dimana-mana.⁸

Media sosial sangat membantu kita agar bisa saling berkomunikasi, dengan cara yang mudah dan murah. Media sosial membantu kita agar bisa terhubung dengan orang yang kita kenal dan yang kita tidak kenal sekalipun.

⁶Abdur Razzaq, *Dinamika Dakwah dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernis di Indonesia* (Wardah: Jurnal dakwah dan Kemasyarakatan, 2014) hlm. 15

⁷Moh. Ali Aiz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm.11

⁸Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi Buku 1* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 24

Kita bisa berbagi kesenangan atau hobi kita, agar orang yang mengikuti kita di media sosial dapat mengetahui apa yang kita senangi.

Seiring berkembangnya pengguna medsos di Indonesia. Sekarang ini Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pengguna medsos terbanyak di dunia. Di era sekarang ini masyarakat Indonesia sangat familiar dengan sosial media dan menjadi pengguna aktif sosial media. Di antara banyaknya sosial media yang ada Instagram menjadi salah satu medsos yang digemari. Menurut NapoleonCat.com menyebutkan bahwa pengguna Instagram di Indonesia per Agustus 2024 mencapai 90,183,200 pengguna.⁹ Menurut We Are Social, Instagram menempati urutan keempat aplikasi terpopuler di dunia per April 2023. Platform media sosial ini berada di bawah Facebook, Youtube, dan WhatsApp.

Instagram adalah salah satu media sosial yang digunakan untuk mengunggah foto dan video disertai *caption*, sementara yang melihatnya bisa mengomentari dan menyukainya. Instagram ini memungkinkan kita sebagai pengguna untuk mengambil foto, menggunakan filter untuk foto ataupun video, lalu membagikannya ke berbagai sosial media yang lain seperti twitter, trhead, facebook dan lain sebagainya. Ini menjadikan Instagram sebagai wadah untuk penyebaran informasi yang sangat mudah diakses melalui gadget. Selain itu juga Instagram menjadi media sosial yang paling banyak diminati oleh kalangan anak muda hingga dewasa.

⁹<https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2024/01/>, diakses tanggal 12 November 2024

Berdasarkan data yang dihimpun oleh NapoleonCat.com, pengguna yang terbesar menggunakan Instagram adalah masyarakat berusia 25 hingga 34 tahun sebesar 35,800,000. Karena itu banyak yang menggunakan Instagram ini sebagai sarana untuk berdakwah, dengan segala kemudahan dari segala fitur yang ada. Dakwah menjadi mudah dengan menggunakan medsos sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah yang mudah diakses dengan internet.¹⁰

Data di atas menunjukkan banyaknya jumlah yang menggunakan Instagram sebagai sosial media mereka menggambarkan bahwa Instagram ini memiliki potensi besar dalam menyebarkan pesan-pesan, gagasan, atau ide-ide yang ingin kita sampaikan. Dan saat ini juga Instagram sebagai sosial media dimanfaatkan juga sebagai media edukasi termasuk edukasi keislaman atau biasa kita sebut dakwah, atau kegiatan spiritual keagamaan.¹¹ Instagram ini adalah satu bentuk media yang digunakan oleh beberapa kalangan dari kelas bawah sampai kalangan atas maupun tokoh agama sebagai sarana berdakwah yang menjadi fungsi untuk mengajak manusia ke jalan benar yang di ridhai oleh Allah Swt., seperti dalam Q.S An-Nahl/16 125:

¹⁰Azmi Fadhillah, Fauzi Arief, *Analisis Isi Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Akun Instagram @Shiftmedia.Id* (Bandung, Unisba Press, 2022)

¹¹Agus Triyono dan Nifsya Khaira Marhuda. *Studi Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 1, 2020, hlm. 281

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Penelitian ini menarik dilakukan karena dakwah menggunakan Instagram merupakan alternatif baru serta inovasi dalam berdakwah. Melalui media Instagram dakwah dapat disajikan dengan menarik yang dapat dilihat oleh orang lain tanpa batasan tempat dan waktu. Karena pada dasarnya dakwah ini untuk mengajak kepada kebaikan sesuai yang diperintah oleh Allah. Dakwah ini bisa dilakukan dengan tanpa bertatap muka dengan yang didakwahi secara langsung.

Instagram membuat penggunaanya mudah dalam menyampaikan apapun mau itu gagasan, ide maupun pesan termasuk pesan dakwah yang dipahami. Apalagi dengan tingginya jumlah pengguna Instagram yang ada di Indonesia, itu membuktikan ada peluang yang besar untuk memanfaatkan Instagram dalam berdakwah atau menyebarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat.

Akan tetapi menyebarkan paham agama ini memerlukan adanya persiapan yang matang. Isi materi dakwah harus menarik agar orang yang

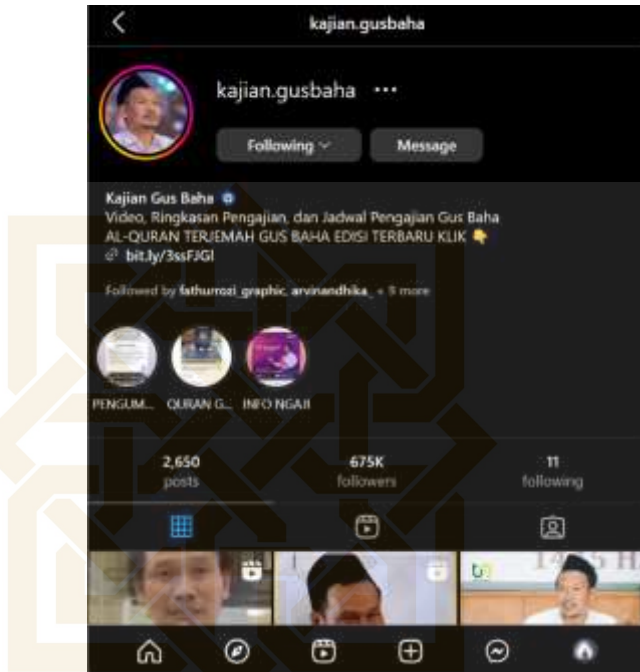
akan melihatnya akan merasa tertarik dan bisa fokus terhadap apa yang mau kita sebar, dan mau mendalami lebih lanjut apa itu Islam yang baik. Isi dari pesan dakwah wajib bisa memengaruhi dan meyakinkan yang menonton agar bisa dianggap sebagai pesan yang efektif.¹² Isi materi dakwah juga harus bisa menyesuaikan karakteristik khalayak dengan baik.

Salah satu aktivitas dakwah menggunakan media sosial khususnya Instagram, adalah akun @kajian.gusbaha. @kajian.gusbaha ini adalah akun yang bisa dibilang akun fanspage nya Gus Baha, karena akun ini tidak dipegang langsung oleh Gus Baha. Akun ini memiliki 675 ribu pengikut dan postingan sampai 2,650, yang isinya berupa konten video reels dakwah dari Gus Baha. Akun ini mengupload cuplikan pengajian Gus Baha yang dijadikan reels di Instagram. Pesan dakwah yang mudah dipahami dan sering di tambah dengan humor menjadikan Gus Baha diminati oleh pengguna Instagram.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹²Agus Triyono dan Nifsya Khaira Marhuda. *Studi Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid*. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 1, 2020, hlm. 50-67

Gambar 1. 1 Screenshoot profil Instagram @kajian.gusbaha



Sumber : <https://www.instagram.com/kajian.gusbaha/>

Dakwah dengan lisan banyak dilakukan oleh da'i di Indonesia, seperti Gus Miftah, Ustadz Hanan Attaki, Gus Mus, Gus Iqdam, Pak Fahrudin Faiz dan Gus Baha. Kebetulan penulis sering menyimak pengajian Gus Baha melalui media sosial Instagram, salah satunya melalui akun Instagram @kajian.gusbaha. pada akun ini terdapat konten-konten yang menarik seperti video reels saat Gus Baha sedang berdakwah atau ngaji, yang videonya sudah di edit sedemikian rupa untuk menarik penonton, dan untuk captionnya ini sederhana hanya menyebutkan tema pengajian saja. Jadi untuk penulis mudah untuk menganalisis setiap video yang akan diteliti.

Pada video yang diupload pada 31 Oktober 2024 - 12 November 2024, ada 10 video reels yang penulis akan teliti, dengan judul ; Menahan amarah, Kucing, Kebahagiaan orang Sholeh, Kebenaran sebenarnya tidak kalah, Ibu, Ketika Gus Baha ditanya tentang tata negara, Membenci orang fasiq bukan sunnah Rasulullah Saw, Memaafkan, Bahayanya membaca hadits tanpa ilmu ushul fiqih, dan Jokes saat istri menggugat cerai. Dan alasan penulis melakukan penelitian ini karena Gus Baha menggunakan gaya bahasa yang santai dan penuh humor, membuat audiens merasa dekat dan lebih mudah terhubung secara emosional, beberapa komentar dari 10 video di atas adalah :

“ Barakallah gus baha, InsyaAllah jd catatan kami utk selalu mengerjakan sesuatu karena Allah dan tidak mengutamakan balasan dari manusia”

Gus Baha bernama asli KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim, lahir pada 29 September 1970 di Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Gus Baha menjadi salah satu ulama yang digemari dan ditunggu-tunggu kajian agamanya. Ini terbukti dengan banyaknya video ceramahnya yang tersebar di berbagai platform media sosial. Dan juga berdasarkan banyaknya riset, artikel maupun jurnal yang membahas beliau, berdasarkan pencarian di google cendekia pada tahun 2021. Beliau merupakan salah satu murid dari ulama kharismatik, Syaikhana KH. Maimoen Zubair.¹³

¹³<https://kalam.sindonews.com/read/507998/786/biografi-dan-silsilah-gus-baha-nasabnya-sampai-kepada-brawijaya-v-1628672917> diakses tanggal 12 November 2024

Secara keilmuan Gus Baha terkenal sebagai fakih atau pakar fikih. Hal ini diutarakan oleh Gus Baha di dalam acara-acara seminar dan pengajiannya. Gus Baha ini merupakan ulama yang lahir dari lingkungan pesantren Indonesia, beliau tidak pernah sekali mengenyam pendidikan formal sekolah seperti SD, SMP, dan SMA, apalagi keluar negeri. Gus Baha merupakan hasil dari didikan pesantren, yang keahliannya diakui oleh lembaga-lembaga pendidikan formal.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya bahasa yang diterapkan oleh Gus Baha dalam retorika dakwahnya pada postingan dari 31 Oktober sampai 12 November 2024?
2. Bagaimana gaya suara yang diterapkan oleh Gus Baha dalam retorika dakwahnya pada postingan dari 31 Oktober sampai 12 November 2024?
3. Bagaimana gaya gerak tubuh yang diterapkan oleh Gus Baha dalam retorika dakwahnya pada postingan dari 31 Oktober sampai 12 November 2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, dan sesuatu yang akan

dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pokok permasalahan di atas bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana retorika dakwah Gus Baha di Instagram pada akun @kajian.gusbaha.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai bukti pemanfaatan sosial media Instagram yang efektif dalam menyebarkan pesan dakwah. Serta bukti adanya tanggapan baik dan pengaruh dari pengikut akun Instagram atas pesan dakwah yang diunggah. Isi pesan dakwah yang tepat dapat memberikan pengaruh serta mendapatkan tanggapan positif dari pengikutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi *influencer* serta pendakwah yang menyampaikan pesan dakwah dengan isi yang baik, menarik, dan tepat.

D. Tinjauan Pustaka

Harapan dari sebuah penelitian esensinya memberikan nuansa baik dalam membersamai pengembangan keilmuan program studi dan umumnya masyarakat. Dengan demikian, sebuah penelitian seyogyanya bisa memunculkan suatu daya tarik dan kebaruan guna hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dan bukan hasil penyalinan dari karya orang lain. Oleh sebab itu, penulis memberikan penjelasan berupa data-data

penelitian yang terdahulu sebagai bentuk referensi dan perbandingan dengan penelitian yang digagas oleh penulis.

Pertama, penelitian dengan judul Gaya Retorika Habib Syech di Youtube, oleh Ivanka Istiqomah Handayani mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang 2021. Hasil penelitiannya Habib Syech menggunakan gaya bahasa mengandung unsur bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan. Lalu gaya suara yang dipraktikkan oleh Habib Syech dalam ceramahnya adalah *pitch* (tekanan) dan *pause* (jeda) yang digunakan untuk memberi pemahaman yang menyeluruh serta mendalam dalam ceramahnya, lalu gerak tubuh yang diperlihatkan oleh Habib Syech dalam panggung adalah sikap yang tegap ketika duduk, memakai pakaian yang rapih, serta gerak tangan yang ekspresif dan kontak mata langsung dengan mad'u. Hal ini menjadi sesuatu yang positif sebagai penunjang kegiatan retorika sehingga pesan dakwah dalam ceramahnya bisa tersampaikan dengan baik, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode pendekatannya. Dan untuk persamaannya adalah objeknya yaitu kita sama-sama meneliti retorika dakwahnya.

Kedua, Penelitian dengan judul Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad, oleh Puspa Chika mahasiswa UIN Lampung 2020. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa ustadz Abdul Somad dalam video dakwahnya di Youtube menggunakan gaya bahasa sehari-hari dan menyesuaikan dengan kondisi mad'u. Serta beliau memiliki gaya suara yang khas, seperti logat daerah asalnya yaitu logat melayu dan artikulasi atau pelafalan yang jelas. Sehingga apa yang disampaikan oleh beliau mudah untuk dimengerti dan dipahami. Untuk

persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas retorika dakwah dan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada paradigma penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan postpositisme, sedangkan penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivitis. Subjek yang digunakan penelitian terdahulu adalah ustadz Abdul Somad dan subyek penelitin ini adalah Gus Baha. Hasil penelitian sebelumnya ialah retorika dakwah yang digunakan ustadz Abdul Somad sedangkan hasil penelitian ini adalah penereapan retoorika menurut Aristoteles yang digunakan Gus Baha.

Ketiga, Penelitan dengan judul Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dalam Ngaji Mahasantri Milenial. Oleh Muhammad Luqman Firdaus , mahasiswa jurusan KPI UIN Walisongo Semarang 2021. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama membahas retorika dakwah dan menggunakan metode pendekatan kualitalif deskriptif. Serta subjek yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Gus Baha. Hasil penelitianny menunjukkan retorika dakwah Gus Baha itu menggunakan retorika kuno yang bersifat dogmatis dengan deigabungg retorika modern bersifat partisipatif, lalu bahasa yang digunakan Gus Baha saat ceramahnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dan menggunakan gaya bahasa yang biasanya digunakan masyarakat dengan pembawaannya yang santai, terbuka dan kadang-kadang menyelipkan humor atau guyonan agar tidak tegang dan apa adanya ketika menjelaskan suatu ilmu serta memberikan contoh cerita dengan permainan

logika. Lalu gaya bahasa yang digunakan Gus Baha adalah *pause* jeda pengucapan dan pelan santun dan berkarakter. sehingga Retorika dakwah Gus Baha mampu memberi pengaruh mengajak *mad'u tari taraf muqolid*.

Keempat, penelitian dengan judul Retorika Dakwah Ustadz Hilman Fauzi melalui Media Instagram. Oleh Muhammad Prabowo, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Hasil penelitiannya Ustadz Hilman Fauzi cenderung mengikuti zaman yaitu melalui media instagram, materi isinya pun mengikuti zaman sekarang. Gaya bahasa yang digunakan Ustadz Hilman Fauzi tepat dan santun, menggunakan struktur kalimat dalam berbahasa yakni klimaks, antiklimaks, paraleisme, antitesi, dan repetisi dalam berdakwahnya. Lalu gaya suara tenang dan gaya tubuh pun mengikuti setiap kalimat yang disampaikan, pandangan mata tajam dan fokus serta mimik wajah yang tidak mengintimidasi. Diikuti dengan gaya berpakaian yang rapi dan sopan, sehingga sejuk dipandang. Persamaan dengan penelitian ini adalah objeknya yaitu Retorika dakwahnya melalui media instagram. Serta perbedaannya adalah dalam teknik pengumpulan datanya skripsinya menggunakan teknik *purposive sampling*, sementara penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Kelima, Penelitian dengan judul Gaya Bahasa Dakwah pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki. Oleh Safira Astri Barliantini, mahasiswa KPI UIN Sunan Ampel 2021. Hasil penelitiannya gaya bahasa dakwah pada akun instagram ustaz Hanan Attaki cukup bervariasi. Pertama, gaya bahas berdasarkan pilihan kata ditemukan 2 postingan penggunaan gaya bahasa

berdasarkan pilihan kata resmi dan 8 postingan penggunaan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata percakapan. Untuk persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta sama dalam teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi dan observasi. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian sebelumnya meneliti gaya bahasa dakwah sedangkan penelitian ini meneliti retorika dakwah.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Retorika

a. Pengertian Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani “*rheter*” dalam bahasa Inggris “*orator*” yang artinya orang yang pandai berbicara di hadapan publik. Dalam bahasa Inggris juga retorika dikenal juga dengan sebutan “*rethorics*” yang artinya ilmu pidato di hadapan publik. Yang pada akhirnya secara etimologis, retorika dapat diartikan sebagai kecakapan berpidato pembicara publik yang sudah biasa berkata-kata.¹⁴

b. Tujuan dan Fungsi Retorika

Retorika merupakan sebuah seni, di kasus ini ketika aktivitas dakwah harus dengan metode strategis yang tepat dan benar sehingga dakwah yang kita sampaikan dapat menarik perhatian dari khalayak. Maka dari itu selaku da'i harus mempunyai keahlian untuk merangkai kata dengan maksud agar

¹⁴Zainul Maarif, *Retorika : Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 1

audiens mudah memahaminya, serta dapat diterima oleh audiens, dan bisa mengikuti setiap dakwah yang disampaikan oleh da'i karena tertarik karena metode dakwahnya yang indah. Inilah yang disebut dengan sebuah seni dakwah.¹⁵

Fungsi dari retorika yaitu mempersiapkan sarana yang baik, yang mana mempersiapkan pengetahuan, sehingga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya materi yang sebelumnya disiapkan oleh da'i atau pembicara kepada mad'u sehingga mad'u bisa menangkap pesan yang disampaikan oleh da'i, maka akan membantu da'i dalam melaraskan gagasannya kepada audiens.¹⁶

Menurut Raudhonah oleh Dhanik Sulistyarini fungsi retorika sebagai berikut:

- 1) *Mass information*, adalah menerima dan memberi informasi kepada khalayak.
- 2) *Mass education*, adalah memberikan pendidikan.
- 3) *Mass persuasion*, untuk memengaruhi.
- 4) *Mass entertainment*, adalah untuk menghibur.¹⁷

Dari pemaparan fungsi retorika diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi retorika dakwah adalah sebagai ilmu dan seni serta keterampilan untuk menyampaikan ajaran Islam secara lisan di mana ini sangat berguna

¹⁵Agus Hermawan, *Retirika Dakwah*, hlm. 2

¹⁶I Nengah Martha, *Retorika dan Penggunaannya dalam berbagai bidang*, Prasi Vol 6 No. 12 (2010) hlm. 65

¹⁷Dhanik Sulistyarini, dkk., *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV. AA. Rizky, 2020) hlm. 70

untuk memberikan pemahaman yang benar kepada pendengar agar mereka bisa menerima seruan dakwah dengan lebih mudah.

Kebanyakan da'i sudah dibekali dengan retorika yang baik atau berbicara di depan khalayak yang baik, dan sebelumnya juga da'i memiliki tujuan pembicaraan. Berbicara dengan tanpa adanya tujuan pembicaraan yang jelas maka hanya akan membuat pembicaraan akan susah dibatasi. Oleh karena itu tujuan pembicaraan sangat diperlukan. Tujuan retorika dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan, ide atau pemikiran, supaya mad'u dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh da'i.¹⁸

Pada abad ke -4 sebelum masehi, Aristoteles saat itu menampilkan retorika sebagai sebuah ilmu, Aristoteles pada saat itu beranggapan bahwa kehadiran retorika semula bertujuan untuk persuasi. Persuasi dalam konteks ini yang dimaksud adalah upaya untuk meyakinkan audiens akan kebenaran gagasan dari materi yang disampaikan.

c. Jenis- jenis Retorika

Hedrikus mengklasifikasikan retorika menjadi tiga jenis yang di antaranya yaitu:

- 1) Monologika, adalah ilmu yang membahas mengenai seni berbicara yang dilakukan oleh satu orang pembicara. Contoh dari monologika ini adalah: pidato, ceramah, kuliah, dan kata sambutan.

¹⁸Ahmad Zaini, *Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara Mamah & Aa Beraksi di Indosiar*, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol. 11 No. 2 (2017): hlm. 223

- 2) Dialogika, adalah ilmu yang menjelaskan mengenai seni berbicara yang dilakukan oleh satu orang pembicara. Contoh dari dialogika ini diantaranya: tanya jawab, perundingan, diskusi, musyawarah, debat, dan percakapan.
- 3) Pembinaan teknik bicara, teknik berbicara yang benar merupakan salah satu syarat dari retorika. Dalam hal ini, lebih diarahkan pada teknik menguap, bina suara, teknik bercerita dan berbicara, serta teknik bernapas.

d. Macam- macam Gaya Retorika

1. Gaya Bahasa

Jangkauan *style* dalam gaya bahasa ini sangatlah luas, maka dari itu sebelum mengawali ulasan macam-macam *style*, maka sebelum itu harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai istilah *style* yang sebetulnya diarahkan dalam bentuk gaya bahasa.¹⁹

Menggunakan bahasa untuk memberitakan suatu kalimat adalah gaya bahasa. Seseorang bisa dilihat dan dikenal dari ciri khas yang melekat pada dirinya, ketika seseorang tersebut menggunakan gaya bahasa. Hal ini bisa dilihat dari segi daerah, pendidikan, maupun dari sifatnya.

Dari gaya bahasa kita mungkin bisa menilai watak atau pribadi seseorang, maupun kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang

¹⁹Siswono, *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 32

tepat. Semakin baik gaya bahasa yang diucapkan dari seseorang, maka semakin baik pula orang menilainya, dan sebaliknya semakin buruk gaya bahasa yang diucapkan seseorang maka semakin buruk pula orang akan menilainya. Maka dari itu gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan yang berkesinambungan dan sangat erat. Semakin banyak kosa kata yang digunakan dalam percakapan maka semakin banyak pula gaya bahasa yang dipakai.²⁰

Berikut ini adalah unsur-unsur dalam menggunakan bahasa, di antaranya:

1) Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu unsur yang harus ditaati ketika kita menjadi seorang pembicara. Kadang-kadang seseorang meminta kita untuk melakukan sesuatu yang tidak kita inginkan. Tetapi tidak ada jalan lain bagi mereka yang ingin jujur dan berlaku jujur. Jika seseorang hanya mencari kesenangan dan mengabaikan kejujuran, maka hanya akan mengakibatkan sesuatu yang tidak diinginkan.

2) Sopan santun

Sopan santun ini harus ada dalam diri seorang pembicara, seperti menghormati kepada yang lebih tua, dan mendengar ketika ada lawan bicara sedang berbicara. Hal ini bisa diungkapkan ketika menyampaikan pesan itu singkat dan jelas.

²⁰Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 5

Menyampaikan pesan dengan jelas berarti tidak perlu lagi pendengar mencari tahu apa yang dikatakan pembicara. Kejelasan dalam berbicara ini bisa diukur dalam beberapa kaidah di antaranya:

3) Menarik

Gaya bahasa bisa dikatakan menarik apabila gaya bahasa tersebut bisa diukur dari beberapa bentuk di antaranya: pengertian yang benar dan baik, humor yang sehat, tenaga hidup, imajinasi yang bagus, dan variasi yang beragam.

Ditinjau dari beberapa sudut pandang. Gaya bahasa sejauh ini bisa dibedakan dari segi non bahasa dan segi bahasanya sendiri.

Gaya bahasa memiliki beberapa jenis di antaranya:

4) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata

Berdasarkan pilihan kata ini maksudnya, menggunakan kata yang tepat atau tidak tepat bisa dilihat dari pemakaian bahasa yang digunakan dalam bermasyarakat.²¹ Lalu bahasa baku ini bisa dibedakan menjadi tiga di antaranya:

a) Gaya bahasa resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya bahasa yang dari segi bentuknya lengkap dan utuh, menggunakan bahasa yang baku, menggunakan EYD dan menggunakan nada bicara yang cenderung datar. Gaya bahasa yang seperti ini biasanya

²¹Gory Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hlm. 117

digunakan dalam acara yang resmi serta digunakan oleh seseorang yang bisa menggunakan bahasa dengan baik dan lancar. Contohnya gaya bahasa resmi digunakan di acara seperti khutbah, pidato penting, acara kepresidenan, dan kadang-kadang digunakan sebagai bahasa tulisan yakni esai dan artikel.

b) Gaya bahasa tidak resmi

Gaya bahasa tidak resmi ini digunakan dalam acara yang tidak formal. Contohnya seperti yang digunakan dalam buku pegangan, novel atau karya buku yang lain, artikel dan lain-lain.²² Jadi bisa disimpulkan bahwa bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang biasanya digunakan oleh kaum terpelajar maupun umum.

c) Gaya bahasa percakapan

Bahas percakapan ini bersifat lebih populer atau banyak digunakan dan menggunakan bahasa percakapan. Gaya bahasa percakapan yang dilakukan sehari-hari biasanya bahasa yang digunakan tidak baku, bahasanya singkat atau padat, banyak menggunakan kata seru, biasanya menggunakan kalimat yang bersifat langsung, dan banyak menggunakan bahasa atau istilah asing.²³

²²Dhanik Sulistyarini, dkk., *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV. AA. Rizky, 2020) hlm. 73

²³Dhanik Sulistyarini, dkk., *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV. AA. Rizky, 2020) hlm. 73

5) Gaya bahasa berdasarkan nada

Gaya bahasa berdasarkan nada ini biasanya berdasarkan sugesti yang dilontarkan melalui kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Jikalau menggunakan bahasa lisan, sugesti sering kali lebih nyata apabila diikuti dengan sugesti suara dari pembicara. Oleh karena itu bisa dilihat dari segi nada yang terdapat dalam sebuah wacana yang terdiri dari:

a) Gaya sederhana

Gaya sederhana ini sering digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, perkuliahan, pelajaran dan lainnya. Dalam hal ini biasanya digunakan dalam pembuktian atau memecahkan suatu hal. Karena untuk dapat menggunakan bahasa ini dengan efektif, maka seorang penulis harus bisa memiliki pengetahuan yang luas dan kepandaian.

b) Gaya menengah

Gaya menengah ini merupakan gaya yang mengarahkan upaya agar dapat menumbuhkan suasana senang dan damai. Dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang diinginkan, oleh karena itu menggunakan nada yang lemah lembut, mengandung humor yang sehat, tidak keluar dari topik pembahasan atau berlebihan, dan menggunakan nada dengan kasih sayang. Agar lebih menarik lagi jikalau menggunakan pelambangan-pelambangan. Biasanya bahasa seperti ini pada

acara-acara yang khusus contohnya rekreasi, pesta dan pertemuan.²⁴

c) Gaya mulia dan bertenaga

Gaya mulia dan bertenaga ini biasanya menggunakan nada yang agung dan mulia maka bisa menggerakkan emosi setiap orang yang mendengarnya. Agar bisa mencapai tujuan tersebut, komunikator diwajibkan untuk bisa meyakinkan audiens dengan menggunakan bahasa keagungan.²⁵

2. Gaya Suara

Gaya suara ini bisa dilakukan dengan berbicara menggunakan irama nada yang berubah-ubah. Menurut Lathif Rousydy mengatakan bahwa pada umumnya pendengar sangat tertarik pada pidato atau ceramah-ceramah dari seseorang jikalau pembicara tersebut memiliki suara yang enak untuk didengar dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh audiens. Hal-hal yang bisa mempengaruhi gaya suara contohnya adalah:

a) Pitch

Pitch ini adalah tinggi rendahnya suara atau bisa disebut tangga nada. Biasanya pembicara melakukan penghayatan materi dengan menggunakan suara rendah atau bervariasi sesuai dengan pembicaraan yang ingin disampaikan. Pembicaraan yang

²⁴Gory Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hlm. 59

²⁵Dhanik Sulistyarini, dkk., *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV. AA. Rizky, 2020) hlm. 74

menggunakan *pitch* dalam suaranya yakni untuk menekankan makna agar bisa menunjukkan sesuatu yang menurut pembicara sangat penting. Berikut contoh lima macam *pitch* yaitu sebagai berikut:

- Nada naik turun adalah nada yang meninggi lalu merendah logonya ditandai dengan (^)
- Nada naik atau tinggi biasanya loginya diberi tanda dengan tanda naik keatas (/)
- Nada turun atau bisa disebut juga nada rendah biasanya logonya diberi tanda dengan garis menurun ()
- Nada datar yang logonya diberi tanda (-)
- Nada turun naik adalah nada yang menurun lalu naik biasanya ditandai dengan (v)

Intonasi adalah nada yang menyertai bunyi yang segmental yang berada di dalam kalimat. Nada ini dibagi menjadi empat yaitu:

- a) Nada yang tinggi diberi tanda 3 (contohnya pada suara yang keluar seperti tegas ketegasan)
- b) Nada rendah diberi tanda 1 (contohnya pada suara yang keluar seperti pada berbicara biasanya, namun tidak keluar otot leher)

c) Nada yang sedang atau disebut biasa diberi tanda dengan angka 2 (contohnya pada seseorang yang berbicara suaranya datar dan agak keluar otot leher)

d) Nada yang paling tinggi biasanya diberi tanda angka 4 (contohnya pada seseorang yang berbicara dengan keras dan lantang suaranya)

b) Loudnes

Loudnes adalah nada suara yang berhubungan dengan kerasnya dan tidaknya suara tersebut. Contohnya dalam berpidato loudnes ini sangat dibutuhkan karena bisa menjadi pusat perhatian.

c) Rate

Rate adalah kecepatan yang mengukur cepat atau lambatnya suara. Dalam hal ini jika suara yang dikeluarkan terlalu lambat atau terlalu cepat, maka hal ini bisa menyulitkan audiens untuk mendengar atau mencerna isi pesan yang disampaikan pembicara.

d) *Pause* atau jeda

Jeda merupakan bagian dari kecepatan, yang tujuannya sebagai pengtuasi lisan. *Pause* yang tepat dan singkat bisa berguna agar sebagai titik pemisah dari satu kesatuan pikiran, atau memodifikasi ide seperti koma didalam tulisan.

Jeda atau *pause* ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Jeda antar kalimat didalam wacana bisa diberi tanda garis silang ganda atau biasa kita sebut pagar (#)
- b) Jeda antara kata dalam frase biasanya diberi tanda tunggal atau biasa kita sebut garis miring (/)
- c) Jeda antara frase didalam klausa yang diberi tanda garis miring ganda (//)

3. Gaya gerak tubuh

Gaya gerak tubuh ini adalah suatu ciri khas yang dimiliki setiap individu, bisa melalui tingkah laku, bahasa, cara berpakaian, gerak tubuh, kontak mata dan lainnya. Gerak tubuh ini di gunakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, menarik perhatian, dan menyampaikan pesan.

Dari gaya yang ada, ada yang menjadi hal menarik atau daya tarik yaitu salah satunya gerak tubuh. Gaya gerak tubuh ini bisa menumbuhkan respon kepada pendengar, karena yang sering dilihat audiens lebih tertarik pada hal-hal yang sifatnya bergerak. Contoh-contoh dari gerak tubuh ini di antaranya yaitu:

a) Pandangan mata

Pandangan mata ini biasanya digunakan pembicara untuk menarik perhatian audiens. Kontak mata ini juga bisa menunjukkan perasaan kita sebagai pembicara kepada audiens. Hal-hal yang penting bahwa menjaga kontak mata itu harus dilakukan adalah agar membantu kesadaran atau konsentrasi

pendengar, bisa menjadi penambah keyakinan pendengar terhadap pembicara, serta bisa membantu menambah wawasan rerpon dari pendengar terhadap pembicara.

b) Sikap badan

Sikap badan ini bisa sangat menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan penampilan kita sebagai pembicara. Baik dalam keadaan berdiri maupun duduk.

c) Gerak tangan dan air muka

Air muka ini adalah salah satu faktor yang akan menjadi pendukung ketika kita menjadi seorang pembicara, gerak tangan dan ekspresi wajah merupakan faktor yang utama. Hal ini bisa membuat gambaran yang abstrak dari materi yang disampaikan oleh pembicara.

d) Penampilan dan pakaian

Penampilan dan pakaian yang kita pakai ini merupakan bagian dari kita karena baju yang kita pakai akan menampakkan seberapa wibawa kita. Dan masalah penampilan dan pakaian ini menjadi perhatian audiens juga.²⁶

Semua gerak tubuh ini bisa diukur kualitasnya dari beberapa parameter yang di antaranya adalah:

- 1) Bertenaga, merupakan kekuatan yang ada dalam gerak bertenaga ditopang pada pendirian yang teguh.

²⁶ Dhanik Sulistyarini, dkk., *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV. AA. Rizky, 2020) hlm. 76-83

- 2) Keragaman, adalah gerak tubuh yang dipamerkan oleh pembicara tidak monoton.
- 3) Gerak tubuh, tapi gerak tubuh yang bermutu bagus yaitu gerak tubuh yang percaya diri dan memancarkan kegagahan.
- 4) Kecemerlangan, adalah tidak membosankan oleh para pendengar dan tidak kaku.
- 5) Ketepatan, adalah gerak tubuh pembicara sesungguhnya harus tepat dan dipersiapkan secara matang.
- 6) Anggun, adalah dalam gerakan anggun tersebut tidak ada hal seperti kaku, vulgar, dan janggal.
- 7) Sederhana, adalah gerakan yang sederhana muncul secara tidak dibuat-buat, tidak berlebihan, dan tidak direkayasa dan natural.

2. Pengertian Dakwah

Ulama kaidah beranggapan bahwa secara etimologis, kata dakwah berasal dari kaya “dakwah” yang berasal dari bahasa Arab *da’a* atau juga menurut ulama Basrah berasal dari mashdar *da’watun*, yang artinya memanggil atau panggilan.²⁷ Lalu menurut terminologi dakwah diartikan dari aspek positif ajakan tersebut, maksudnya ajakan menuju kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.²⁸

²⁷Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21

²⁸Ahmad Faoni, *Juru dakwah yang cerdas dan mencerdaskan*

Sementara menurut Quraissy Shihab, dakwah adalah sebuah seruan ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi menuju situasi yang lebih baik terhadap kita sendiri maupun masyarakat luas. Maksud dari dakwah juga bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam pandangan hidup dan tingkah laku semata, akan tetapi lebih dari itu. Ayat yang berhubungan dengan dakwah ada di dalam surat Yusuf (108):

لْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Maha suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik’”.

Dakwah adalah kegiatan yang sangat mulia dan penting dalam Islam, karena dengan dakwah Islam dapat diterima dan disebarluaskan kepada khalayak dengan baik. Tapi sebaliknya, jika dakwah ini ditiadakan maka makna Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan akan hilang dari khazanah kehidupan di masyarakat. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah merupakan mengarahkan dan mengajak manusia agar mau menaati ajaran-ajaran Allah SWT. juga termasuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* agar mendapatkan kebahagiaan dunia maupun di akhirat.²⁹

Dari pengertian-pengertian di atas yang telah dipaparkan ilmu dakwah merupakan ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk

²⁹ Saidulkarnain Ishak, *Dakwah Sambil Ngenet*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 7

penyampaian ajaran Islam kepada kelompok ataupun seseorang mengenai tahapan cara atau bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia bagaimana mengamalkan dan menerima ajaran Islam dengan cara yang kaffah.

Pada level praktik dakwah wajib melibatkan dan mengandung tiga unsur, yaitu: mad'u atau penerima pesan, da'i atau penyampai pesan, dan informasi yang disampaikan. Tetapi dakwah yang mengandung istilah-istilah atau pengertian yang lebih luas, sebab istilah dakwah memiliki makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh kita berbuat yang baik dan melarang kita berbuat buruk, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Bagaimanapun esensi dakwah adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah kebiasaan manusia dari yang buruk ke yang lebih baik, baik dari segi individu maupun masyarakat. Istilah dakwah lebih dari itu ada beberapa pengertian lain di antaranya:

- a. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran-ajaran Islam yang dilaksanakan dengan sadar dan sengaja.
- b. Dakwah merupakan aktivitas dan dilakukan dengan rencana dengan maksud mencari kebahagiaan hidup dengan berharap keridhaan Allah SWT.
- c. Dakwah merupakan kegiatan atau suatu aktivitas yang sifatnya menyeru atau mengajak orang lain untuk beramal sesuai ajaran Islam

- d. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai metode atau cara.
- e. Dakwah merupakan usaha untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama dan mengubah pandangan hidup, perilaku, sikap batin umat yang awalnya tidak sesuai ajaran Islam menjadi sesuai dengan syariat agar bisa memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁰

Unsur-unsur dakwah merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut ialah:

a) *Da'i* (subjek dakwah)

Da'i atau pendakwah merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang dilakukan secaraperorangan, kelompok atau lembaga dan organisasi.

Da'i ini juga biasa disebut dengan *mubaligh* atau orang yang menyampaikan ajaran Islam, tetapi sebenarnya penamaan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat biasa mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam dengan lisan, seperti penceramah agama, atau *khatib* yang artinya orang yang berkhotbah, dan lain sebagainya. Jadi siapapun yang menganggap dirinya sebagai pengikut Nabi Muhammad maka hendaknya ia menjadi seorang *da'i*, dan juga harus menjalankannya dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Jadi demikian wajib baginya untuk memahami kandungan dakwah itu

³⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 21

sendiri baik melalui syariah, akidah ataupun dari akhlak. Oleh karena itu hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan yang khusus, maka kewajiban untuk berdakwah ini diwajibkan bagi orang-orang tertentu sesuai dengan kapasitasnya.

Nasaruddin Lathief mengartikan da'i ialah muslim atau muslimat yang menganggap dakwah sebagai suatu amalan pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah biasa disebut *wa'ad*, *mustama'in*, *mubaligh*, yang mengajak, menyeru, memberi pelajaran dan pengajaran pada agama Islam.

Da'i diwajibkan juga untuk mengetahui cara menyampaikan dakwah mengenai alam semesta, kehidupan di sekitar kita, kehidupan ghaib dan masih banyak lagi, serta dakwah ini harus menghadirkan berbagai solusi mengenai berbagai masalah, atau juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan perilaku dan pemikiran manusia selalu di jalan kebenaran dan tidak melenceng.

b) *Mad'u* (Objek)

Mad'u adalah manusia yang melihat, menonton dan menjadi sasaran dakwah atau juga penerima dakwah, baik dari individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun non Islam, atau arti luasnya adalah orang secara keseluruhan. Dakwah kepada orang yang belum beragama islam, tujuannya agar mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan dakwah kepada orang beragama

Islam, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Muhammad Abduh membagi-bagikan *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu adalah:

- 1) Golongan awam, merupakan orang kebanyakan yaitu orang yang belum bisa berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum bisa menangkap ilmu-ilmu yang tinggi.
- 2) Golongan cerdas, merupakan orang yang bisa berpikir kritis dan cepat, dapat menangkap persoalan yang kompleks, cendekiawan dan ilmunya sudah tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, yaitu orang-orang yang senang membahas sesuatu hal atau topik tetapi dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya lebih mendalam lagi.

c) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah yaitu materi atau isi pesan yang ingin disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam kasus ini jelas bahwa yang menjadi *maddah* yaitu adalah ajaran Islam itu sendiri.

Maddah atau materi dakwah ini bisa diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah keimanan (Aqidah)

Yang menjadi pokok masalah materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek ini akan menjadikan atau membentuk

moral akhlak manusia yang baik. Oleh sebab itu, materi dakwah yang pertama kali di dakwah kan adalah masalah keimanan datau aqidah.

2) Masalah Syariah

Syariah atau hukum dalam Islam disebut sebagai cermin dalam peradaban, maksudnya adalah ketika dia tumbuh dan matang lalu sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Penggunaan syariah adalah sumber yang menciptakan peradaban Islam yang maju, yang melindungi dan melestarikan sejarah. Syariah inilah yang akan menjadi sesuatu kekuatan peradaban di kalangan muslim.³¹

Hukum Islam mengembangkan hukumnya bersifat komprehensif yang mencakup segenap kehidupan manusia, kekompakan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang dilahirkan agar bisa memenuhi kebutuhan yang membentuk kehendak Tuhan. Materi dakwah yang isinya mengandung syariat harus bisa menggambarkan atau memberikan pengertian yang jelas di bidang hukum yang bersifat harus atau wajib, dibolehkan atau *mubbah*, dianjurkan atau *mandub*, dianjurkan untuk ditinggalkan atau *makruh*, dilarang untuk dikerjakan atau *haram*.

³¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm 26.

3) Masalah Muamalah

Dalam islam muamalah sangat ditekankan sampai-sampai porsi nya lebih besar daripada urusan ibadah. Islam sangat memperhatikan dan menekankan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan peribadatan. Islam mengajarkan kita bahwa seluruh bumi yang kita pijak ini adalah masjid, artinya di manapun kita berada adalah tempat kita mengabdikan kepada Allah. Ibadah muamalah disini, maksudnya adalah ibadah yang mencakup hubungan kita dengan Allah dengan tujuan untuk mengabdikan kepada-Nya.

4) Masalah Akhlak

Dalam bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang artinya perangai, budi pekerti, dan tingkah laku. Kalimat-kalimat di atas memiliki kesamaan dengan arti "*Khalqun*" yang artinya kejadian, dan erat hubungannya juga dengan *Khaliq* yang artinya pencipta, dan "*makhluk*" yang artinya sesuatu yang diciptakan.

Sedangkan dalam istilah, pembahasan akhlak berkaitan juga dengan masalah kondisi atau tabiat temperatur batin yang memengaruhi perilaku dari manusia. Pelajaran akhlak dalam Islam sebenarnya meliputi kualitas perbuatan dari manusia itu sendiri yang sebenarnya adalah ekspresi dari kondisi

kejiwaannya. Akhlak di dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan sejati. Maka dari itu, yang menjadi pelajaran akhlak dalam dunia Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta keharusan yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus bisa bertanggungjawab atas semua perbuatannya, maka Islam memberi pengarahan agar perbuatan dan kewajiban itu bisa mendatangkan kebahagiaan.

5) Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah merupakan alat yang digunakan da'i untuk menyebarkan pesan dakwah kepada mad'u. Agar bisa tersampaikan ajaran Islam kepada umatnya, dakwah bisa menggunakan wasilah. Hamzah Yak'ub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yakni: lisan, tulisan, akhlak, lukisan, dan audiovisual. Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana karena hanya menggunakan mulut dan suara, contoh dakwah menggunakan lisan yaitu ceramah, kuliah, pidato, bimbingan, penyuluhan dan lain sebagainya. Tulisan merupakan media dakwah yang menggunakan tulisan, contohnya adalah; buku, surat kabar, majalah, surat, spanduk dan lain-lain. Akhlak merupakan media dakwah yang menggunakan perbuatan-perbuatan nyata yang menggambarkan ajaran Islam yang secara

langsung dapat dilihat oleh mad'u. Lukisan merupakan media dakwah yang menggunakan gambar, kaligrafi, komik, karikatur dan lain sebagainya. Audiovisual merupakan media dakwah yang menggunakan indra pendengaran dan penglihatan yaitu mata dan kuping, contohnya seperti radio, televisi, gadget pintar, film dan lain sebagainya.³²

6) Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode dalam bahasa Indonesia memiliki arti suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu rencana, tujuan, atau tata pikir manusia. Lalu dalam metode dalam pengajaran Islam memiliki arti suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah, dalam hubungannya dengan ajaran Islam, pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada mad'u agar dapat diterima dengan baik.

Secara umum ada 3 garis besar metode dakwah atau thariqah ini, yakni: *Bi al-Hikmah*, yakni menyebarkan dakwah tapi dengan melihat situasi dan kondisi mad'u dengan menitik beratkan kemampuan mereka dalam menerima materi dakwah sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, mad'u merasa

³² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 32

tidak terpaksa dan keberatan lagi. *Mau 'izatul Hasanah*, yakni menyebarkan materi dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau saat mengaji dengan rasa kasih sayang, maka ajaran dan nasehat yang kita ajarkan bisa menyentuh hati mad'u. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yakni menyebarkan dakwah dengan metode bertukar pikiran atau musyawarah dan membantah dengan cara yang baik agar tidak tersinggung dan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan terhadap mad'u.

7) Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam berdakwah kita pasti akan menimbulkan reaksi atau efek. Jadi jika dakwah sudah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, *thariqah* dan *wasilah* tertentu, maka akan timbul efek dan respon *atsar* pada mad'u. *Atsar* biasa juga disebut dengan *feed back* artinya umpan balik dari terjadinya proses dakwah ini biasanya tidak diperhatikan atau bahkan dilupakan oleh para da'i. Para da'i beranggapan bahwa setelah dakwah selesai disampaikan, maka selesai juga dakwahnya. Padahal ada *atsar* atau umpan balik ini, artinya dalam penentuan tahapan-tahapan dakwah berikutnya tanpa menganalisa *atsar* dakwah, maka menyebabkan kesalahan. strategi yang bisa sangat merugikan tujuan dakwah itu terulang kembali.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif di mana dalam metodenya dilakukan analisis, penggambaran, dan meringkas berbagai situasi dan kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.³³

Peneliti menggunakan pendekatan berbasis media, yaitu akun @kajian.gusbaha, dalam penelitian ini, yang tidak melibatkan penelitian lapangan langsung tetapi fokus pada analisis teks. Peneliti tidak melakukan observasi langsung di lokasi, melainkan menganalisis retorika pendakwah melalui akun @kajian.gusbaha. Alasan pemilihan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memusatkan perhatian pada retorika Gus Baha yang terdapat di akun instagram @kajian.gusbaha. Dalam pengumpulan data, peneliti membutuhkan observasi yang teliti dan dokumentasi, serta mengumpulkan data berupa kata-kata untuk menggambarkan cara Gus Baha berdakwah.

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan penulis untuk menganalisis dan mendeskripsikan data dengan teori Gory Keraf dan Aristoteles.

Dalam pengaplikasiannya penelitian menggunakan pendekatan kualitatif

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif fon R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14

menggunakan data dan metode analisis yang bersifat non kuantitatif seperti penggunaan instrumen pengamatan dalam sebuah cuplikan video.³⁴

Gory Keraf dalam bukunya diksi dan Gaya Bahasa mendefinisikan retorika adalah teknik pemakaian bahasa sebagai seni, sebagaimana didasarkan kepada suatu pengetahuan yang pengetahuan itu sudah tersusun dengan baik. Oleh karena itu seseorang dalam beretorika terdapat dua aspek yang perlu diketahui. Pertama pengetahuan berbahasa dan dapat menggunakan bahasa yang benar dengan tujuan tertentu. Kedua mengetahui objek yang dituturkan dengan bahasa yang baik untuk tujuan tertentu.³⁵

G. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivitis. Paradigma tersebut mencoba memahami makna dan penafsiran manusia dengan keadaan sealamiah mungkin melalui tindakan-tindakan keseharian mereka dalam kehidupan nyata.³⁶ Penulis memandang di dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivitis yaitu penulis melakukan penamatan pada suatu objektivitas melalui tindakan-tindakan dalam kehidupan nyata untuk menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

³⁴Julio Warmiansyah, *Metode Penelitian dan Pengolahan Data untuk pengambilan Keputusan pada Perusahaan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 10.

³⁵Gory Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 1

³⁶Rulii Nasrulah, *Metode Penelitian Jurnalisme Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm. 35.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis untuk mengetahui retorika dakwah yang dilakukan oleh Gus Baha adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian yang diteliti oleh penulis berkaitan dengan menganalisa sikap atau aktivitas sosial individu. Dalam hal ini penulis menganalisa penerapan retorika yang dilakukan oleh Gus Baha. Selain itu pendekatan deskriptif pada penelitian ini sangat tepat karena penulis mengamati fenomena penelitian dengan cara mencatat dan mengkategorikannya secara cermat dan faktual.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penulis memilih Gus Baha sebagai subjek dalam penelitian ini, sedangkan untuk objek penelitiannya adalah retorika dakwah Gus Baha.

3. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan oleh penulis untuk mendukung penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer yang diperoleh berasal dari sumber asli yaitu akun instagram @kajian.gusbaha, yang merupakan akun yang mengupload ulang video ceramah Gus Baha, bukan akun asli milik Gus Baha. Data yang diambil berupa konten video yang dirilis pada tanggal 31 Oktober sampai 12 November 2024. Peneliti mengambil

beberapa sampel video reels, berikut beberapa video reels sebagai sampel penelitian:

- 1) Video reels berjudul “Menahan Amarah” yang diunggah pada 31 Oktober 2024, dengan durasi 35 detik, bercerita mengenai konsep menahan amarah yang diajarkan di Al-Qur’an yakni *wal khaziminal ghoizho* (tahan amarah). Video tersebut telah ditonton sebanyak 155 ribu kali dengan 8.734 suka dan 32 komen.³⁷
- 2) Video reels berjudul “Kucing” yang diunggah 1 November 2024, dengan durasi 37 detik, bercerita mengenai ketika ada rumah yang kucingnya banyak berarti rumahnya makmur. Video tersebut telah ditonton sebanyak 721 ribu kali dengan 16,7 ribu suka dan 79 komen.³⁸
- 3) Video reels berjudul “Kebahagiaan Orang Sholeh” yang diunggah 2 November 2024, dengan durasi 54 detik, bercerita tentang takar kebahagiaan orang yang melakukan zina, pornografi dan sebagainya, ketika dibandingkan dengan kebahagiaannya orang sholeh maka orang sholeh ada di atasnya.

³⁷Ceramah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha diakses melalui https://www.instagram.com/reel/DBYQAQgsxNb/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFiZA== pada tanggal 12 Desember 2024

³⁸Ceramah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha diakses melalui https://www.instagram.com/reel/DB07MMWMh2P/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFiZA== pada tanggal 12 Desember 2024

Video tersebut telah ditonton sebanyak 119 ribu kali dengan 7.005 suka dan 36 komen.³⁹ Dengan

- 4) Video reel berjudul “Kebenaran Sebenarnya Tidak Kalah” yang diunggah 3 November 2024, dengan durasi 58 detik, bercerita tentang kebenaran yang sebenarnya tidak kalah pada hal-hal yang dalam tanda kutip tidak baik, Gus Baha memberikan contoh pada konser dangdut dengan sholawatan Habib Syekh yang paling banyak didatangi juga sholawatannya Habib Syekh. Video tersebut telah ditonton sebanyak 176 ribu kali dengan 8.222 kali suka dan 25 komen.⁴⁰

- 5) Video berjudul “Ibu” yang diunggah 5 November 2024, dengan durasi 56 detik, di video ini Gus Baha bercerita pada masa Rasulullah ada pemuda yang mengadukan sisi keburukan ibunya tapi dibalas oleh Rasul, kenapa ketika kamu masih disusui oleh ibumu tidak protes, lalu pemuda tersebut berkata saya sudah membalas ketika ia haji saya menggendongnya, lalu dijawab Rasulullah kamu tidak bisa membalas Ibumu. Video

³⁹Ceramah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha diakses melalui https://www.instagram.com/reel/DB3lc81sbOs/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA== pada tanggal 12 Desember 2024

⁴⁰Ceramah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha diakses melalui https://www.instagram.com/reel/DB6MZwas49l/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA== pada tanggal 12 Desember 2024

tersebut telah ditonton sebanyak 197 ribu kali dengan 9.213 suka dan 24 komen.⁴¹

- 6) Video reels berjudul “Ketika Gus Baha ditanya Tentang Tata Negara” dengan durasi 1 menit 2 detik, di video ini Gus Baha ditanya tentang tata negara, dan beliau menjawab kalau untuk itu sudah ada pakarnya sendiri, dan dengan nada bercanda beliau berkata kalau tata akhirat saya pakarnya, jadi kalau mau masuk surga di dunia ini harus jujur, jadi jabatan menteri itu profan dan akhirat itu abadi. Jadi di dunia ini sudah ada spesialisnya sendiri-sendiri, dan kita harus bisa membedakannya. Karena orang Islam itu seharusnya *fiddunnya hasannah*. Video tersebut telah ditonton sebanyak 352 ribu kali dengan 12,3 ribu suka dan 43 komen.⁴²

- 7) Video reel berjudul “Membenci Orang Faseq itu Bukan Sunnatnya (Ajarannya) Rasulullah SAW”. Dengan durasi 42 detik, inti dari video ini adalah kebencian kepada orang-orang yang *fasiq* itu bukan *Sunnatu Rasulillah Shallallahu alaihi wasallam*, atau ajarannya Nabi. Sunnatnya nabi itu kalau ada orang-orang yang *fasiq* itu seharusnya kita mendoakkan atau

⁴¹Ceramah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha diakses melalui https://www.instagram.com/reel/DB_VKHM5g6a/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA== pada tanggal 12 Desember 2024

⁴²Ceramah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha diakses melalui https://www.instagram.com/reel/DCB5c9qMhS-/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA== pada tanggal 12 Desember 2024

dibina ke jalan yang benar. Video tersebut telah ditonton sebanyak 86 ribu kali dengan 3.751 suka dan 14 komen.⁴³

- 8) Video reels berjudul “Memaafkan”. Dengan durasi 1 menit 3 detik, di video ini Gus Baha menerangkan bahwa memaafkan itu dimulai dari ilmu, contohnya kita ingin memaafkan teman, padahal kita jengkel kepada teman tersebut, Gus Baha menjelaskan bahwa memaafkan itu juga mendapatkan pahala dari Allah SWT. kita biasanya berpikir bahwa kalau dimaafkan nanti dia sombong, beliau menjelaskan kembali bahwa hubungan hidup kita itu dengan Allah SWT. bukan dengan makhluk. Sama dengan kita berbuat baik dengan anak kita itu perintah Allah, baik sama istri itu perintah Allah, dan baik sama tetangga itu perintah Allah. Jadi sifat dasar orang baik itu selalu menanggapi keburukan dengan kebaikan. Video ini sudah ditonton sebanyak 145 ribu kali dengan 12 ribu suka dan 43 komen.⁴⁴

- 9) Video reels berjudul “Bahayanya Membaca Hadits tanpa Ilmu Ushul Fiqih”. Dengan durasi 1 menit 18 detik, video ini diawali dengan Gus Baha berkata “menurut perkataan Ibnu Hajar al-

⁴³Ceramah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha diakses melalui https://www.instagram.com/reel/DCEUsoXM8wu/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA== pada tanggal 12 Desember 2024

⁴⁴Ceramah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha diakses melalui https://www.instagram.com/reel/DCHJL_PsBxq/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA== pada tanggal 12 Desember 2024

Asqalani ‘jika Anda terikat dengan lafadz, orang basuh wajah tidak sempurna itu tidak apa-apa, tangan yang sempurna itu tidak apa-apa, karena yang ada itu *waylu lila’qaabi minannaar* (basuh tumit yang tak sempurna itu diancam nabi masuk neraka), tapi nabi tidak berkata *waylu liliida minannar; wayli lilwajhi minannar*; di ushul fiqih ini ketika orang tidak sempurna ketika membasuh tumit maka diancam neraka, apakah tidak *waylu* juga ketika orang membasuh tangan dan wajahnya tidak sempurna, tentu tidak, itu orang yang membaca hadist secara lafadz saja bisa beranggapan yang harus membasuh secara benar hanya tumit saja, anggota badan yang lain tidak sempurna tidak apa-apa. Itulah bahayanya baca hadist tanpa ilmu ushul fiqih. Video ini sudah di tonton sebanyak 89,7 ribu kali dan mendapatkan 4.059 suka dan 66 orang berkomentar.⁴⁵

10) Video reels berjudul “Jokes Saat Istri Mneggugat Cerai”.

Dengan durasi 39 detik, video ini bercerita ketika istri meminta untuk bercerai, dan suami berkata ‘kalau memang kamu bisa dapat yang lebih baik daripada aku, ya bagaimana lagi, tapi itu kan barang yang belum mesti, yang mesti atau jelas itu kan aku suamimu” ditambah lagi mengejar barang yang belum mesti itu bahaya” dan sang istri menjawab fakirmu itu sudah mesti, kaya

⁴⁵Ceramah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha diakses melalui https://www.instagram.com/reel/DCJxsjfsYP8/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA== pada tanggal 12 Desember 2024

mu kedepan itu tidak mesti, Gus Baha menerangkan dengan bahasa arab yang diartikan; keyakinan tidak dapa dihapuskan dengan keraguan. Video ini sudah ditonton lebih dari 104 ribu kali dan dengan 3.251 suka dan 19 orang berkomen.⁴⁶

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait objek yang diteliti, seperti penelitian terdahulu, wawancara, buku, berita dan jurnal terkait objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek menggunakan pancaindra. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk suatu penelitian.⁴⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *non participant observation* (penulis tidak terlibat secara langsung dalam proses observasi). Alasan penulis menggunakan metode ini karena penulis tidak melakukan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung, tetapi melakukan pengamatan menggunakan media akun Instagram yaitu @kajian.gusbaha. selain itu penulis tidak mengajukan

⁴⁶Ceramah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha diakses melalui https://www.instagram.com/reel/DCRR9HvMTKC/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA== pada tanggal 12 Desember 2024

⁴⁷Izza Mafruhah, *Aplikasi Alat Analisis Kontemporer Berbasis Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: jejak Pustaka, 2021), hlm. 22.

pertanyaan-pertanyaan melainkan menonton konten dakwah yang dilakukan Gus Baha melalui akun @kajian.gusbah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang telah ada. Dokumen dapat berupa autobiografi, surat, foto, jurnal kegiatan, dan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media Instagram untuk melihat video dakwah Gus Baha. Setelah video dakwah beliau diputar barulah penulis mengamati dan mentranskrip video tersebut. Selain itu, penulis mengumpulkan beberapa literatur pendukung untuk proses penelitian ini, seperti buku-buku dan jurnal sebagai pendukung dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara catatan lapangan dan materi - materi lain yang telah penulis kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman penulis sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan penulis menyajikan apa yang sudah penulis temukan kepada orang lain.⁴⁸

⁴⁸Ezmzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. 2, hlm. 85.

Metode analisa deskriptif merupakan metode untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari individu yang dapat diamati. Adapun tahapannya sebagai berikut. Pertama, penulis mengidentifikasi data, yaitu dengan cara menonton konten video dakwah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha, kemudian penulis menulis informasi yang ada dalam video tersebut. Kedua, penulis menganalisis video Gus Baha serta melihat retorika Gus Baha dalam berdakwah untuk mendapatkan informasi guna penulis fokus pada masalah yang akan dibahas. Ketiga, penulis mengevaluasi data yang telah dianalisis apakah sudah sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Keempat, membuat kesimpulan dari tahap pertama, kedua, ketiga apakah data yang dianalisis sudah sesuai dengan tujuan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika atau gambaran secara singkat dengan cara mengelompokkan berdasarkan hubungan masalah yang ada. Sistematika skripsi ini dalam penulisan dibagi menjadi 6 bab, masing-masing bab dibagi menjadi sub-bab.

Bab I : Bab berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, pembatasan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini berisi tentang gambaran profil Gus Baha, karya, karyanya, dan profil Instagram @kajian.gusbaha

Bab III : Bab ini berisi analisis peneliti tentang retorika dakwah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha di Instagram.

Bab IV : penutup Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Paling akhir bagian penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya retorika dakwah Gus Baha di akun Instagram @kajian.gusbaha sebagai berikut :

Retorika dakwah Gus Baha di beberapa reels di akun @kajian.gusbaha pada periode 31 Oktober sampai 12 November 2024, Gus Baha menggunakan Gaya bahasa yang bervariasi dan menunjukkan kecakapan linguistik yang tinggi namun tetap membumi, ia bisa memanfaatkan bahasa Jawa dengan Indonesia yang bercampur kosakata dengan bahas Arab, beliau juga biasa menyisipkan humor di tengah penyampaian tema yang serius jadi tidak terkesan menggurui. Menjadikan bahasa yang beliau gunakan bersifat adaptif sesuai dengan keadaan *mad'u*, dan komunikatif. Keunggulan lain dari gaya bahasa Gus Baha adalah kemampuannya untuk menyederhanakan konsep-konsep teologis atau hukum Islam yang rumit menjadi penjelasan yang mudah dipahami dan diterima, bahkan oleh awam.

Untuk gaya suara, Gus Baha menerapkan pola vokal yang ritmis dan penuh perhitungan dalam dakwahnya. Suaranya tidak monoton, tapi juga tidak teatrikal atau dibuat-buat. Ia menyisipkan intonasi naik ketika menyebut istilah penting atau mengutip ayat, lalu menurunkan nada saat menjelaskan makna atau

aplikasinya. Gus Baha juga menggunakan pola jeda secara cermat dalam retorika suaranya. Jeda yang ia ambil tidak hanya berfungsi sebagai penanda peralihan gagasan, tapi juga memberikan ruang bagi audiens untuk mencerna pesan. Jeda tersebut tidak kaku, melainkan terasa alami dan penuh makna.

Gaya gerak tubuh Gus Baha juga mencerminkan kepribadiannya sebagai seorang ulama yang rendah hati dan tidak mencari popularitas. Duduk bersila atau menyender santai menunjukkan sikap non-dominatif terhadap audiens. Ekspresi wajah Gus Baha menjadi bagian penting dari komunikasi nonverbalnya. Ia sering tersenyum ketika menyampaikan guyonan atau kisah ringan, menunjukkan kedekatannya dengan audiens. Raut wajahnya juga mencerminkan keseriusan saat menjelaskan poin penting, menciptakan keseimbangan antara humor dan kedalaman. Gaya ini menciptakan dinamika ekspresi yang membuat audiens tetap terhubung secara visual. Tidak berlebihan, namun tepat sasaran. Kontak mata menjadi aspek penting dalam retorika visual Gus Baha. Meskipun disampaikan melalui kamera, pandangannya yang tertuju ke depan menciptakan kesan bahwa ia sedang berbicara langsung kepada audiens.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas peneliti telah melakukan analisis tentang retorika dakwah Gus Baha di akun @kajian.gusbaha di Instagram, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan adanya saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari pihak terkait terkhusus peneliti.

1. Untuk peneliti

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, pasti terdapat banyak kekurangan dari segi keterbatasan peneliti, analisis data yang digunakan, dan hal lain yang memengaruhi selama proses penelitian, analisis data yang digunakan, dan hal lain yang mempengaruhi selama proses penelitian. Saran serta masukan sangat diharapkan baik dari saudara maupun pihak terkait yang tentunya akan membantu memperbaiki serta menyempurnakan penelitian ini.

2. Untuk akademik

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam diharapkan mampu menjadikan retorika sebagai bahan ajar secara detail dan terperinci kepada mahasiswanya.

3. Untuk peneliti selanjutnya jika ingin meneliti retorika dakwah, kami mengharapkan meneliti persepsi dari mad'u sekaligus menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga ada hasil bernilai nominal.

4. Untuk pendakwah khususnya yang menggunakan Instagram sebagai media dakwah, tetap semangat istiqomah berdakwah dalam kebaikan, jadilah diri sendiri dan kuasailah teknik retorika sehingga apa yang disampaikan dengan mudah di fahami oleh *mad'u* dalam konteks ini adalah pengguna Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triyono, N. K. (2020). Studi Analisis isi Pesan Dakwah dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 281.
- Aiz, M. A. (2012). Ilmu Dakwah. *kencana Prenada Media Group*, 11.
- Arief, A. F. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Akun Instagram @Shiftmedia.Id.
- Dhanik Sulistyarini, d. (2020). *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Ezmzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadilah, A. (2022, Desember Senin). Analisis Isi Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Akun Instagram @Shiftmeia.Id. *Analisis Isi Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Akun Instagram @Shiftmeia.Id*, hal. 26.
- Himam, A. (2021). Makna Logika Nubuwwah dalam Dakwah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim: Analisis Trilogi Epistimologi Arab-Islam dan Analisis Resepsi Encoding/Decoding. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 141.
- Ilahi, M. M. (2006). Manajemen Dakwah. *Kencana*, 1, 17.
- Ishak, S. (2015). *Dakwah Sambil Ngenet*. Jakarta: 2015.
- Keraf, G. (2005). Diksi dan Gaya Bahasa. *Garamedia Pustaka*, 1.
- Luluk Fikri, Z. (2014). Public Speaking. *UIN SA Press*, 4.

- Maarif, Z. (2015). Metode Komunikasi Publik. *Rajawali Pers*, 1.
- mafruhah, I. (2021). *Aplikasi Alat Analisis kontemporer Berbasis Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Martha, N. (2010). Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang. *Ejournal Edukhsa*, 65.
- McQuail, D. (2011). Teori Komunikasi Massa McQuail. Dalam McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (hal. 24). Jakarta: Salemba Humanika.
- Musthofa, Q. (2022). Profil KH. Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial. *Jurnal Annur*, 80.
- nasrulah, R. (2020). *metode Penelitian jurnalisme Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nur Sholihah Zahro'ul Isti'anah, Z. H. (2019). Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an perspektif Gus Baha. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 187.
- P, M. E. (2014). Pengantar Ilmu Dakwah. *Read Institut Press*, 2-3.
- Rahmat, J. (1982). Retorika Modern : Pendekatan Praktis. Dalam R. Jalaludin, *Retorika Modern* (hal. 10). Bandung: Akademika.
- Razaq, A. (2014). Dinamika Dakwah dan Politik dalam Pemikiran Islam Modernis di Indonesia. *Jurnal Dakwah dan kemasyarakatan*, 15.

Siswono. (2014). Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan.

Deepublish, 32.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Fon R&D. *Alfabeta*,

14.

Suhandang, K. (2014). *Strategi Dakwah Penerapan Strategi komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syukur, A. (2013). Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. *Al-Ikhlâs*, 104-105.

Taringan, H. G. (2009). *pengajaran Gaya Bahasa*. bandung: Angkasa.

Warmiansyah, J. (2020). Metode Penelitian dan Pengolahan Data untuk Pengambilan Keputusan pada Perusahaan. *Budi Utama*, 10.

Zaini, A. (2017). Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara Mamah & Aa Beraksi di Indosiar. *Ilmu Dakwah Academic Journal for Homiletic Studies*, 11, 223.

Internet

Pengguna Instagram di Indonesia per Agustus 2024

<https://napoleoncat.com/stats/instagramusers-in-indonesia/2024/01/>,

diakses pada tanggal 12 November 2024

Biografi dan silsilah gus baha nasabnya sampai kepada brawijaya

<https://kalam.sindonews.com/read/507998/786/biografi-dan-silsilah-gus-bah-nasabnya-sampai-kepada-brawijaya-v-1628672917> diakses pada tanggal 12 November 2024

https://www.instagram.com/reel/DByYAQgsxNb/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== diakses pada tanggal 17 Juni 2025

https://www.instagram.com/reel/DB07MMWMh2P/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== diakses pada tanggal 17 Juni 2025

https://www.instagram.com/reel/DB3lc81sbOs/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== diakses pada tanggal 17 Juni 2025

https://www.instagram.com/reel/DB6MZwas49l/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== diakses pada tanggal 17 Juni 2025

https://www.instagram.com/reel/DB_VKHMMsg6a/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== diakses pada tanggal 17 Juni 2025

https://www.instagram.com/reel/DCB5c9qMhS-/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== diakses pada tanggal 17 Juni 2025

https://www.instagram.com/reel/DCEUsoXM8wu/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== diakses pada tanggal 17 Juni 2025

https://www.instagram.com/reel/DCHJl_PsBxq/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== diakses pada tanggal 17 Juni 2025

https://www.instagram.com/reel/DCJxsjfsYP8/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA==

diakses pada tanggal 17 Juni 2025

https://www.instagram.com/reel/DCRR9HvMTKC/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA==

diakses pada tanggal 17 Juni 2025

